

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sudah bukan waktunya lagi dakwah dilakukan asal jalan tanpa sebuah perencanaan yang matang, baik yang menyangkut materi, tenaga pelaksana ataupun metode yang dipergunakan. Memang benar sudah menjadi sunnatullah bahwa yang hak akan menghancurkan yang batil, tetapi sunnatullah ini berkaitan dengan sunnatullah yang lain, yaitu bahwasannya Allah Swt sangat mencintai dan meridhai kebenaran yang diperjuangkan dalam sebuah barisan yang rapi dan teratur.

Sejarah awal penyebaran Islam oleh Nabi Muhammad Saw pembawa risalah Allah. Secara global dakwah Islamiyah pada zaman Rasul dapat dikategorikan kepada empat tahapan : *pertama* dakwah secara sembunyi-sembunyi, ini dilaksanakan Nabi selama tiga tahun. *Kedua* dakwah secara terang-terangan hanya dengan lisan saja, dakwah ini berlangsung sampai hijrah Rasulullah. *Ketiga* dakwah secara terang-terangan sekaligus memerangi kaum musyrik yang berlaku zalim dan menantang untuk berperang. Fase ini berlangsung sampai perjanjian perdamaian hudaibiyah. *Keempat* dakwah secara terang-terangan sekaligus memerangi setiap orang yang menolak untuk masuk Islam dan mencoba menghalau aktifitas dakwah dan proses ini berlanjut sampai tegaknya syari'at dan timbulnya hukum jihad dalam Islam.

Sebelum Rasulullah wafat pada tahun 632 M, dakwah kerap dilakukan secara lisan. Baru pada tahun 644 M ketika Islam dipimpin oleh Utsman bin Affan, sahabat Rasulullah dan khalifah ketiga, dakwah mulai dilakukan secara tertulis. Pada saat itu Al-Qur'an sebagai kitab suci Islam mulai dibukukan, digandakan dan disebarluaskan ke imperium-imperium Islam di penjuru dunia. Pasca wafatnya Rasul tongkat estafet perjuangan beliau dalam menyebarkan risalah suci ini dilanjutkan oleh para sahabatnya seperti Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali, kemudian oleh para tabi'in dan tabi'at dan seterusnya.

Era globalisasi telah memasuki kehidupan manusia, arus informasi dan teknologi melanda deras tak terkendali. Kini orang-orang semakin sibuk dengan urusan mereka masing-masing, sehingga sebagian dari mereka tidak sempat lagi untuk menghadiri pengajian dan untuk sekedar duduk mendengarkan tausyiah penyejuk rohani. Hadirnya akses internet merupakan media yang tidak bisa dihindari karena sudah menjadi peradaban baru dalam dunia informasi dan komunikasi tingkat global. Dimana munculnya jaringan internet dianggap sebagai sebuah revolusi dalam dunia komunikasi.

Ternyata sistem dakwah melalui Internet sekarang ini cukup diminati oleh sebagian besar umat muslim yang juga berprofesi sebagai eksekutif atau pekerja kantoran, ibu-ibu rumah tangga, dan lain-lain. Kebanyakan mereka tak punya banyak waktu untuk datang dan mendengarkan ceramah secara langsung, oleh karena itu mereka menggunakan jasa internet dan lebih memilih mendengarkan ceramah atau bimbingan tausyiah dari hand phone dan alasan itulah yang telah mendorong segenap lembaga keagamaan untuk menciptakan situs-situs yang

berisi tausiyah serta materi-materi yang ada dalam Al-Qur'an. Hal itu juga lebih cepat, mudah diminati banyak orang serta bisa dilakukan kapan pun dan dimana pun.

Oleh karena perkembangan ini pula, maka sebagian pondok pesantren juga memanfaatkan fasilitas modern tersebut. Salah satunya adalah pondok pesantren Al-Istiqomah yang bertempat di Jl. Pekapuran Raya RT. 42 Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan yang pada sejarahnya adalah Daerah yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam, belum memiliki sebuah lembaga pendidikan Islam yang memadai dan representatif, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, padahal warga sangat berkeinginan akan adanya lembaga pendidikan Islam. Selama ini untuk memasukkan anaknya ke pesantren, mereka harus menempuh jarak cukup jauh yang terletak di luar kota.

Beberapa faktor tersebut sangat mendorong seorang tokoh masyarakat setempat yang bernama Drs. H.A. Hafiz Anshary, Az untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan (pesantren) di daerah perkotaan Banjarmasin. Tujuan didirikannya pondok pesantren selain untuk memenuhi kebutuhan semakin berkurangnya kualitas, kuantitas ulama dan kebutuhan agama masyarakat juga dimaksudkan untuk membangkitkan masyarakat untuk mengkaji kitab kuning (salafiah), sehingga dengan adanya lembaga tersebut, diharapkan akan tercetak ulama-ulama sebagai pewaris dan penerus syiar Islam. Pada awal didirikannya pondok, dana yang dibutuhkan untuk membangun gedung berasal dari para donatur melalui rapat para pendiri dan masyarakat. Rapat dilakukan di langgar Al-Istiqomah gang maduratna pada januari 1985.

Pada awal berdirinya pondok pesanten hanya memiliki 19 ruangan yang terbuat dari kayu yang dipergunakan untuk ruang kelas, guru dan asrama. Pada perkembangan Selanjutnya, dibangun lagi sebuah masjid dengan kondisi permanent, gedung TK, MD, MTs, MA pada tahun 1990 dan gedung madrasah ibtidaiyah (1992). Perkembangan pondok pesantren terus meningkat, karena lingkungan sekitar sangat mendukung. Di sekitar pondok banyak terdapat langgar yang kegiatan pengajiannya cukup semarak. Sehingga tidak mengherankan bila tingkat keberagaman masyarakat cukup tinggi. Didalam pondok peantren juga terdapat asrama putra dan putri sebagai tempat tinggal Para santri dan santriwatnya terutama untuk yang berasal dari luar kota dan untuk yang tinggal didalam kota, mereka tidak menginap di asrama dikarenakan rumah mereka yang berada tidak jauh dari pondok pesantren.

Pada tahun 2007, pondok pesantren al-istiqomah semakin maju dan dapat membangun gedung untuk kantor madrasah aliyah yang baru secara permanen. Seiring dengan kemajuan zaman dan tekhnologi, maka Pondok Pesantren Al-Istiqomah pada perkembangan guna untuk kemajuan pondok, juga memilih memanfaatkan computer dan mengajarkan internet sebagai ilmu pengetahuan tambahan yang sudah lebih dua tahun diajarkan kepada para santri dan santriwatnya, dengan ruangan khusus untuk pembelajaran komputer yang juga dibangun secara permanen.

Pembelajaran komputer yang di ajarkan ditujukan kepada seluruh santri yang terdiri dari kelas satu, dua dan tiga, baik madrasah aliyah maupun tsanawiyah. Mata pelajaran ini sudah termuat didalam kurikulum pembelajaran

dengan jadwal dan waktu yang berbeda-beda, selain belajar komputer mereka juga diajarkan bagaimana membuka internet dan lain sebagainya. Dengan alasan inilah mengapa penulis mengangkat santri sebagai subyek penelitian.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana tanggapan para santri pondok pesantren al-istiqomah terhadap masuknya teknologi modern dalam pesantren terutama penyampaian dakwah melalui internet, dalam hal ini bukan berarti dakwah secara langsung tidak laku lagi akan tetapi, dakwah melalui internet adalah hal baru. Untuk itu, apakah dakwah melalui internet ini lebih baik (efektif) dari pada dakwah tradisional (ceramah langsung *face to face*) dan bagaimana penilaian para santri terhadap dakwah melalui media ini, apakah mendapat respon positif ataukah sebaliknya khusus untuk para santri yang tinggal di dalam pondok (asrama), dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul “PERSEPSI PARA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-ISTIQOMAH TERHADAP DAKWAH MELALUI INTERNET “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

Bagaimana Persepsi Para Santri Pondok Pesantren Al-Istiqamah Terhadap Dakwah Melalui Internet?

### C. Operasionalisasi Permasalahan

Persepsi para santri pondok pesantren al-istiqomah terhadap dakwah melalui internet yang dimaksud adalah sebagaimana persepsi yang dikemukakan dari segi Bahasa Inggris yaitu "*perception* yang berarti penglihatan, tanggapan, daya memahami, menanggapi". Kamus Psikologi adalah "proses dimana seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya, pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data".

Persepsi Menurut Young (1956) "persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya". Jalaluddin Rakhmad persepsi adalah "pengamatan tentang obyek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, memberikan makna kepada stimulasi inderawi".

Jadi sebagaimana pengertian diatas, persepsi para santri yaitu kemampuan para santri yang tinggal di dalam pondok pesantren untuk memberikan penilaian melalui penginderaan terhadap berbagai macam obyek (dakwah melalui internet) yang ada di lingkungan (pondok) kemudian menyimpulkan penilaian tersebut.

Untuk lebih memperjelas operasionalisasi permasalahan dalam penelitian ini, maka permasalahannya dibagi kepada 3 (tiga) yaitu:

1. Pengetahuan para santri terhadap alamat-alamat (situs) yang mereka lihat di internet maksudnya adalah situs apasaja yang diketahui para santri yang ada di internet, meliputi islam dan umum yang dalam hal ini agar lebih menfokuskan permasalahan situs yang dapat dilihat dibatasi pada 3 (tiga) alamat: [www.muslim.com](http://www.muslim.com), [www.assunnah.com](http://www.assunnah.com), [www.hidayatullah.or.id](http://www.hidayatullah.or.id)
2. Pengetahuan para santri terhadap isi dari 3 (tiga) situs Islam diatas maksudnya adalah sejauh mana yang diketahui para santri tentang isi yang terdapat dalam situs-situs internet yang terdiri dari: Aqidah, Fiqih muamalah (situs muslim), Nasehat dalam menghadai musibah (situs sunnah) dan Mengambil hikmah dari suatu penyakit (situs hidayatullah)
3. Tanggapan para santri terhadap isi materi dakwah di 3 (tiga) situs Islam tersebut yaitu penilaian dari pemahaman santri melalui penginderaan terhadap obyek atau isi permasalahan yang mereka lihat dari 3 (tiga) situs tersebut yang meliputi: Aqidah, Fiqh muamalah, Nasehat dalam menghadapi musibah dan Mengambil hikmah dari suatu penyakit

#### **D. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

Persepsi para santri pondok pesantren al-istiqomah terhadap dakwah melalui internet.

Dengan pembagian masalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan para santri terhadap alamat (situs) yang ada didalam internet meliputi situs Islam dan umum
2. Pengetahuan para santri terhadap isi yang ada di dalamnya
3. Tanggapan atau penilaian para santri dari yang mereka saksikan terhadap isi tersebut.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Memperkaya ilmu pengetahuan penulis mengenai dakwah melalui internet
2. Bahan informasi dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar mengajar di pondok pesantren al-istiqomah Banjarmasin.
3. Untuk menambah bahan bacaan dipergustakaan Fakultas Dakwah pada khususnya dan perpustakaan Institut IAIN pada umumnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini ditulis dalam 5 (lima) bab yang sesuai dengan pola penulisan karya tulis ilmiah dan secara umum merujuk kepada pedoman penulisan skripsi progsrm sarjana S1 IAIN Antasari Banjarmasin 2010.

Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Operasional Permasalahan, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II landasan Teoritis, memuat Beberapa pengertian: (persepsi, santri, pondok pesantren, dakwah, internet), Sejarah komunikasi dan tehknolgi informasi, Hubungan dakwah, komunikasi dan internet dan Efektifitas internet di dalam pondok pesantren.

Bab III Metode Penelitian, Memuat jenis, Sifat dan Lokasi penelitian, Subyek dan Obyek, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan data.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, memuat gambaran umum Lokasi, Penyajian Data dan Analisis data.

Bab V Penutup, Memuat Kesimpulan dan Saran.